

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator peka yang mampu menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. AKI adalah rasio kematian ibu pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. (Anggi H., Purhadi, 2020)

Angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2012, yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Namun tahun 2018, sebesar 522, tahun 2019 sebesar 520 dan tahun 2020 sebesar 565 per 100.000 kelahiran.[2] Walau begitu, angka tersebut masih belum mencapai target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015

*Millenium Development Goals (MDGs)* yang telah berakhir tahun 2015, kemudian dilanjutkan dengan pembangunan *Sustainability Development Goals (SDGs)* sampai tahun 2030. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia tahun 2010-2013, yaitu perdarahan (30,3%), Hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (31,9%). (Shorayasari S, 2019)

Perdarahan obstetri dapat berupa perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum. Perdarahan obstetrik yang lebih sering terjadi adalah perdarahan pascapersalinan.[4] Perdarahan pasca persalinan adalah kehilangan darah secara abnormal lebih dari 500 ml pada persalinan pervaginam dan lebih dari 1000 ml pada persalinan *seksio sesarea*. [5]

Menurut Kementerian Kesehatan RI, kematian akibat perdarahan pascapersalinan dapat dicegah dengan deteksi dini faktor risiko yang menyebabkan terjadinya perdarahan pascapersalinan. Berdasarkan penelitian Yuliyati *et al.*, 2018 faktor – faktor yang berisiko menyebabkan perdarahan pasca persalinan pada ibu hamil antara lain yaitu penolong persalinan, riwayat obstetri buruk, interval kehamilan, riwayat abortus dan anemia dalam kehamilan.[6]

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin < 11 g% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 g% pada trimester II, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester II.(Depkes RI, 2009). Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama masa kehamilan, baik di negara maju maupun berkembang. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35 – 75% ibu hamil di Negara berkembang mengalami anemia.[7] Di indonesia sendiri, menurut hasil Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 48,9% ibu hamil di Indonesia.[8]

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kadar hemoglobin pada ibu hamil di trimester III dengan kejadian perdarahan pascapersalinan, dimana seperti yang telah dijelaskan, kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil

merupakan salah satu faktor risiko terjadinya perdarahan pascapersalinan. Perdarahan pascapersalinan merupakan penyebab utama dalam kematian ibu yang harus dicegah dengan deteksi dini faktor risiko nya agar Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurun sebagai salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu di Indonesia.

Pada penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *case control*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efek (penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu.

Penelitian dilakukan di RSUD Ratu Aji Putri Botung yang dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2023 yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medis ibu dengan persalinan spontan pervaginam. Populasi pada penelitian ini adalah semua data rekam medis ibu dengan persalinan spontan pervaginam baik yang mengalami perdarahan pascapersalinan maupun yang tidak mengalami perdarahan pasca persalinan di RSUD Ratu Aji Putri Bitung tahun 2021 – Penajam Paser Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara anemia pada kehamilan trimester III dengan kejadian perdarahan pasca salin di RSUD Penajam Paser Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Penajam Paser Utara.

## C.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kejadian perdarahan post partum di Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara Tahun 2023
- 2) Mengidentifikasi anemia dalam kehamilan di RSUD RAPB Penajam Paser Utara tahun 2023
- 3) Menganalisis hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan pasca salin di RSUD Penajam Paser Utara tahun 2023.

## D. Manfaat Penelitian

### D.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembandingan dan acuan bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan postpartum.

### D.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dan pentingnya penanganan anemia pada ibu hamil untuk meminimalkan risiko terjadinya perdarahan postpartum.